

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi memerlukan dana yang dapat diperoleh dari lembaga keuangan yang dalam pembiayaan pembangunan nasional dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank (LKBB) (Yuliani, 2007). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Lembaga perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian negara, karena berfungsi sebagai perantara keuangan, yaitu sebagai *fund supplier* (pemilik dana) dan *fund user* (pengguna dana). Jumlah bank di Indonesia cukup banyak yaitu 240 bank sebelum dilikuidasi tahap pertama pada tahun 1999, dan semakin banyak lagi yang dilikuidasi sebelum berakhirnya krisis moneter (Yuliani, 2007). Krisis perbankan yang diawali pada tahun 1997 antara lain dilatarbelakangi oleh meningkatnya kredit macet dan hilangnya kepercayaan masyarakat atau nasabah yang ditunjukkan dengan penarikan

tunai secara besar-besaran oleh nasabah yang tentunya memengaruhi likuiditas perbankan (Hermawan, 2009). Menurut Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (2009) Krisis keuangan global pada kuartal III tahun 2007 tanpa diduga telah membawa risiko likuiditas menjadi isu terpenting dalam agenda para praktisi dan otoritas perbankan dan diprediksi menjadi salah satu dari krisis yang terparah dalam sejarah, dalam hal durasi, lingkup, dan dampak kerugian bagi lembaga keuangan, serta perekonomian global.

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan segera atau sebelum jatuh tempo, jika bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami risiko likuiditas (Antariksa, 2005). Untuk itu sangat penting bagi manajemen agar mengelola likuiditasnya dengan optimal. Kas yang terlalu besar juga dapat menimbulkan dampak yang buruk pada bank yang disebabkan oleh banyaknya uang yang menganggur, sehingga kondisi keuangan bank tidak efisien (Guspiati, 2008). Risiko merupakan potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian (Peraturan Bank Indonesia: 5/8/PBI/2003). Risiko likuiditas pada perbankan dapat diartikan sebagai potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian akibat bank tidak mampu memenuhi kebutuhan segera atau sebelum jatuh tempo.

Sebagaimana perusahaan, bank juga ingin mencapai dua tujuan, yaitu meningkatkan profitabilitasnya dan di sisi lain harus dapat meminimalkan risiko likuiditas (Antariksa, 2005). Menurut Trianto (2009) bank yang memiliki risiko likuiditas rendah berarti bank tersebut menyimpan *cash asset* yang besar. *Cash asset* yang besar menunjukkan bank tersebut memiliki tingkat

profitabilitas yang kecil, karena besarnya nilai *cash asset* sehingga bank tidak mengelola dananya dengan optimal untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya apabila semua *asset* bank berupa kredit atau pembiayaan kepada nasabah, dapat dipastikan keuntungan yang diharapkan akan besar tetapi likuiditas bank tersebut sangat rendah dan rentan mengalami risiko likuiditas. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa likuiditas yang tinggi seringkali diasumsikan dengan profitabilitas yang rendah, sehingga terjadi *trade off* (tarik ulur) antara likuiditas dengan profitabilitas.

Mengingat begitu pentingnya profitabilitas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas pada perbankan. Antariksa (2005) menyatakan bahwa faktor utama yang memengaruhi tingkat profitabilitas pada perbankan adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Liquid Asset to Deposit* (LAD) dan *Liquid asset to Total Asset* (LTA). Ketiga rasio ini memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang membandingkan pembiayaan dengan dana pihak ketiga atau *deposit*. FDR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas karena semakin besar rasio ini menandakan semakin besar pula pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat, karena meningkatnya pendapatan maka secara otomatis laba juga mengalami kenaikan (Gozali, 2007). Meningkatnya laba, maka profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA (Dewi, 2010).

Liquid Asset to Deposit (LAD) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para deposan dengan aset yang paling likuid yang dimiliki pihak bank. Semakin besar rasio LAD menunjukkan rendahnya risiko likuiditas, namun berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas bank karena bank tidak mengelola dananya secara optimal untuk menghasilkan laba (Guspiati, 2008).

Liquid asset to Total Asset (LTA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dari total aset yang dimiliki (Antariksa, 2005). Menurut Guspiati (2008) rasio LTA mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, karena jika kas yang tersedia pada sebuah bank terlalu besar, menandakan tidak efesienya kondisi bank tersebut dalam menjalankan usahanya, sehingga akan berpengaruh pada rendahnya profitabilitas.

Bank dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bank yang menjalankan usahanya secara konvensional dan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan yang paling mendasar antara bank konvensional dan bank syariah sendiri dapat dilihat dari pembayaran bunga atau bagi hasil (Muhammad, 2005). Perbedaan tersebut secara langsung akan memengaruhi komposisi total pendapatan dan laba perbankan yang nantinya akan bermuara pada ROA (*Return On Asset*) yang pada penelitian ini dijadikan proksi bagi profitabilitas perbankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN**

SYARIAH”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Antariksa (2005) mengenai pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mencakup tiga perbedaan. Perbedaan pertama, objek pada penelitian sebelumnya hanya Bank Muamalat Syariah, sementara objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang memublikasikan laporan keuangannya di *website* resmi Bank Indonesia. Perbedaan kedua, penelitian ini menggunakan periode sampel yang berbeda (2011-2012), Perbedaan ketiga, pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan menghilangkan ROE (*Return on Equity*), karena ROA merupakan alat ukur terbaik dan efektif sebagai dasar analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas perbankan, selain itu Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2003 dalam Amalia, 2010).

B. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dibatasi agar hasil penelitian lebih terfokus, diantaranya:

1. Pengukuran risiko likuiditas menggunakan proksi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Liquid Asset to Deposit* (LAD), dan *Liquid asset to Total Asset* (LTA).
2. Pengukuran profitabilitas menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA).
3. Bank umum syariah yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang telah memublikasikan laporan keuangannya di *website* resmi Bank Indonesia dan bank umum konvensional yang dipilih untuk menjadi pembanding adalah bank umum konvensional yang memiliki total aset yang sebanding dengan bank umum syariah. Total aset digunakan sebagai pembanding dalam penentuan sampel untuk perbankan konvensional didasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rindawati (2007) dan Rosyadi (2004).

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah dan konvensional?
2. Apakah LAD (*Liquid Asset to Deposit*) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah dan konvensional?

3. Apakah LTA (*Liquid asset to Total Asset*) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah dan konvensional?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada bank syariah dan konvensional?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara LAD (*Liquid Asset to Deposit*) pada bank syariah dan konvensional?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara LTA (*Liquid asset to Total Asset*) pada bank syariah dan konvensional?
7. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA (*Return On Assets*) pada bank syariah dan konvensional?

D. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah dan konvensional.
2. Untuk menguji apakah LAD (*Liquid Asset to Deposit*) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah dan konvensional.
3. Untuk menguji apakah LTA (*Liquid asset to Total Asset*) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah dan konvensional.
4. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada bank syariah dan konvensional.

5. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara LAD (*Liquid Asset to Deposit*) pada bank syariah dan konvensional.
6. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara LTA (*Liquid asset to Total Asset*) pada bank syariah dan konvensional.
7. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA (*Return On Assets*) pada bank syariah dan konvensional.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bidang Teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terutama mengenai penerapan manajemen risiko dalam perbankan. Penelitian ini juga dapat memberikan bukti empiris tentang sejauh mana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan syariah dan konvensional, perbedaan risiko likuiditas dan profitabilitas antara perbankan syariah dan konvensional, serta memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Bidang Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pihak manajemen bank agar dapat mengetahui seberapa besar risiko-risiko yang ditanggung terutama risiko likuiditas dapat memengaruhi kinerja dan

kesehatan bank, selain itu dapat juga digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam bidang keuangan sehingga dapat memajukan kelangsungan hidup usaha perbankan.